

Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Sejak Dini Melalui Kegiatan Workshop Arabiyya Insight with PGMI 22 di Lingkungan TPQ Ad-Dhuha Daarul Huffaazh

Salsabila Sofiyah

**Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah
Hidayatunnajah**

Email: sshopia0.o@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan workshop yang dilaksanakan bersama mahasiswa PGMI 22 Reguler di lingkungan TPQ Ad-Dhuha Daarul Huffaazh ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar Bahasa Arab sejak dini. Workshop ini diselenggarakan untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan, mencakup aktivitas seperti permainan bahasa dan simulasi komunikasi sederhana dalam Bahasa Arab. Ditinjau dari hasil penelitian, kegiatan workshop ini berhasil meningkatkan minat belajar Bahasa Arab bagi peserta didik di lingkungan TPQ Ad-Dhuha Daarul Huffaazh. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik selama kegiatan berlangsung dan peningkatan minat belajar Bahasa Arab setelah workshop. Dengan demikian, kegiatan seperti ini dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membangun minat berbahasa Arab sejak dini.

Kata kunci : minat, Bahasa Arab, workshop Bahasa Arab

ABSTRACT

The workshop activity which was carried out with PGMI 22 Regular students in the TPQ Ad-Dhuha Daarul Huffaazh environment aimed to increase interest in learning Arabic from an early age. The workshop was organized to provide an interactive and fun learning experience, including activities such as language games and simple communication simulations in Arabic. Judging from the results of the research, this workshop activity succeeded in increasing interest in learning Arabic for students in the TPQ Ad-Dhuha Daarul Huffaazh environment. This can be seen from the enthusiasm of the students during the activity and the increase in interest in learning Arabic after the workshop. Thus, activities like this can be one of the effective strategies in building interest in Arabic from an early age.

Keywords: interest, Arabic, Arabic workshop

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi di era digital saat ini maka semakin meluas pula pengaruhnya, termasuk dalam bidang pendidikan dan juga bahasa. Bahasa menjadi alat komunikasi antarnegara, identitas suatu bangsa, dan alat penyebaran ilmu pengetahuan, bahasa juga menjadi media penyampai ide, gagasan dan ide-ide manusia baik dalam bentuk lisan maupun tulisan dengan tujuan agar dipahami oleh orang lain. Seiring dengan perjalanan waktu ragam bahasa pun semakin banyak, seperti Bahasa Inggris, Jepang, Spanyol, Korea, dan China.

Diantaranya Bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia. Definisi Bahasa Arab dapat ditinjau dari sisi bahasa dan istilah. Secara bahasa “Arab” berarti Gurun Sahara, atau tanah tandus yang di dalamnya tidak ada air dan pohon yang tumbuh di atasnya, sedangkan kata “bahasa” adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi. Secara istilah “Bahasa Arab” adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang yang tinggal di Gurun Sahara, Jazirah Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam studi keislaman, yang memiliki peranan penting dalam mendalami Al-Qur’an, Hadits, dan literatur Islam lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa utama umat Islam yang memiliki posisi strategis dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam. Bahasa ini tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga merupakan media utama dalam penyampaian wahyu Allah SWT yang termaktub dalam Al-Qur’an dan Hadis Nabi Muhammad SAW.¹ Oleh karena itu, penguasaan Bahasa Arab menjadi elemen penting dalam pendidikan Islam, khususnya bagi peserta didik usia dini yang sedang berada pada masa perkembangan bahasa dan karakter keislaman yang fundamental². Selain sebagai bahasa lisan, Bahasa Arab juga menjadi bahasa tulisan, hal ini dapat dibuktikan melalui karya-karya fenomenal ulama berbagai bidang seperti Tafsir, Fiqih, Akidah, dan bidang keislaman lainnya. Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Bahasa Arab pada usia dini tidak hanya ditujukan agar anak-anak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, tetapi juga agar mereka memahami arti dan maknanya secara bertahap. Dengan demikian, Bahasa Arab sejak dini harus dikenalkan bukan hanya sebagai alat bantu ibadah, melainkan juga sebagai bekal literasi agama sepanjang hayat.³ Namun pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia sering kali dianggap sulit dan kurang diminati oleh peserta didik. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang interaktif dan cenderung monoton sehingga peserta didik kehilangan motivasi serta minat untuk belajar Bahasa Arab.

¹ Al-Mahrooqi, Rahma & Roscoe, Adrian, 2015, “*Arabic Language and Linguistics*. Cambridge Scholars Publishing”, Hlm 15.

² Departemen Pendidikan Nasional, 2008, “*Panduan Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas”.

³ Deni Hamdani, 2020, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif untuk Anak Usia Dini,” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, Vol. 7, No. 2, Hlm : 116.

Permasalahan serupa juga ditemukan di lingkungan TPQ Ad-Dhuha Daarul Huffaazh. Para pendidik menghadapi tantangan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar Bahasa Arab. Minat merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan belajar.⁴ Bergin menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu⁵ dan situasional⁶. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Hartono⁷ menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh dua faktor :

- a. Faktor dari dalam diri (*instrik*), bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya, pada tahap ini minat datang dari dalam diri sendiri.
- b. Faktor dari luar (*ekstinsik*), bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dorongan atau paksaan dari luar.

Dalam rangka mengatasi tantangan di atas, kegiatan inovatif seperti workshop menjadi salah satu strategi efektif. Seperti kegiatan yang diselenggarakan mahasiswa PGMI 22 Reguler di lingkungan TPQ Ad- Dhuha Daarul Huffazh, workshop Arabiyya Insight with PGMI 22 dirancang untuk memperkenalkan Bahasa Arab melalui pendekatan yang menyenangkan dan interaktif, seperti permainan bahasa dan simulasi komunikasi Bahasa Arab sederhana. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan minat belajar Bahasa Arab sejak dini dan memberikan pengalaman belajar secara langsung dan bermakna. Pada pembelajaran Bahasa Arab peserta didik sering kali menghadapi problematika, baik masalah yang terkait dengan tata bunyi (fonologi), kosakata, dan tulisan, serta peserta didik kurang mampu untuk memahami tata bahasanya. Oleh karena itu butuh media pembelajaran yang tepat dan sesuai, sehingga mahasiswa PGMI 22 reguler menggunakan media audiovisual sebagai sarana mengajar. Dengan menampilkan video percakapan menggunakan bahasa arab dan telop (*subtitle*) yang tercantum, para peserta didik mampu memahami makna dan mengikuti cara pelafalan percakapan Bahasa Arab dengan mudah.

⁴ Susanto, Ahmad, 2014, "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group".

⁵ Ainley, M., Hilman, K., & Hidi, S, 2002, "Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest. *Learning and Instruction*".

⁶ Lin, S. H., & Huang, Y. C, 2016, "Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education*".

⁷ Nurhasana, 2021, "Penggunaan Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *AL-FIKRU: Jurnal Pendidikan dan Sains*".

METODE

Workshop Arabiyya Insight with PGMI 22 di lingkungan TPQ Ad- Dhuha Daarul Huffaazh dilakukan untuk memenuhi tugas akhir mata kuliah Nahwu Lanjutan dengan maksud memberikan gambaran kepada mahasiswa PGMI 22 reguler untuk kegiatan serupa mendatang. Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang juga melibatkan kerja sama dengan berbagai pihak salah satunya adalah organisasi mahasiswa STIT Hidayatunnajah divisi PSDM (Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Sosial) sebagai fasilitator. Kerja sama ini menjadi penting agar kegiatan workshop terlaksana tidak sekedar menggugurkan kewajiban tetapi merupakan bentuk upaya dari mahasiswa untuk masyarakat. Metode yang digunakan dalam kegiatan workshop adalah sebagai berikut :

1. Metode komunikatif

a. Fokus pada keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan.

b. Peserta diajak untuk aktif berbicara, berdialog, dan mendengarkan dengan simulasi situasi nyata.

b.1. Pendekatan kontekstual

b.1.1. Pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan praktis peserta, seperti untuk keperluan akademik, atau keagamaan.

b.1.2. Materi disampaikan berdasarkan konteks kehidupan sehari-hari.

2. Metode interaktif

a. Penggunaan alat bantu modern seperti video untuk mendukung pembelajaran.

b. Partisipasi aktif melalui diskusi, permainan bahasa, atau kuis interaktif.

Jenis data pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersumber pada data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui observasi, dengan 21 peserta didik sebagai sumber data primer yang akan digali dengan instrumen yang tepat agar mendapatkan data yang valid. Untuk melengkapi data pada penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan data sekunder yang merupakan data tambahan sebagai rujukan dalam berteori. Penelitian ini memanfaatkan sumber data berupa; jurnal, buku yang relevan, *website* lainnya, serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang berkaitan

dengan permasalahan yang hendak diteliti.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang diperoleh selama kegiatan ini adalah peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam berbahasa Arab, serta meningkatkan kompetensi serta minat dalam belajar dan berbicara Bahasa Arab sesuai kaidah. Hal ini dapat ditinjau dari antusiasme peserta didik selama kegiatan berlangsung. Kegiatan yang berlangsung ini memberikan edukasi yang tepat bagi anak dalam meningkatkan minat serta bakatnya pada bahasa arab. Anak mendapat pengetahuan lebih seputar kosa kata yang umum digunakan dan mengartikan ke dalam bahasa Indonesia. Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan tentunya menambah pengetahuan mereka terhadap penggunaan bahasa arab.



Gambar 1. Kegiatan mengajar di TPQ Ad-Dhuha Daarul Huffazh

Kegiatan ini dalam mendukung peserta didik belajar Bahasa Arab di lingkungan TPQ Ad-Dhuha Daarul Huffaazh perlu terus ditingkatkan. Berdasarkan hasil kegiatan yang diadakan mahasiswa PGMI 22 reguler di lingkungan TPQ Ad-Dhuha Daarul Huffaazh, antusiasme serta partisipasi peserta didik cukup baik. Kesadaran peserta didik di lingkungan TPQ Ad- Dhuha Daarul Huffaazh tentang Bahasa Arab sangat baik, itu dapat terlihat dari keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan jumlah peserta didik yang lebih banyak dibanding hari lainnya. Kegiatan ini dapat menumbuhkan ketertarikan anak-anak

⁸ Sukardi. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

terhadap Bahasa Arab melalui pendekatan non-formal yang interaktif, seperti meningkatkan pemahaman dasar kosakata dan ungkapan-ungkapan Bahasa Arab sehari-hari. Selain itu kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui metode pembelajaran aktif seperti permainan edukatif, lagu-lagu berbahasa Arab, dan simulasi percakapan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan secara edukatif, tetapi juga memberikan pembentukan karakter religius dan kecintaan terhadap bahasa Al-Qur'an. Di era digital dan globalisasi yang cenderung menggeser perhatian anak-anak pada konten-konten populer berbahasa asing, penguatan Bahasa Arab sebagai identitas keilmuan Islam menjadi sangat penting.

Antusiasme anak-anak TPQ Ad-Dhuha terlihat sangat tinggi sepanjang kegiatan berlangsung. Mereka menunjukkan ketertarikan yang besar, aktif menjawab pertanyaan, dan berani mencoba berbicara dalam Bahasa Arab meskipun dengan kemampuan terbatas. Kegiatan ini menjadi bentuk kolaborasi nyata antara berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Melalui kegiatan ini juga dapat membuka perspektif baru bahwa Bahasa Arab bisa diajarkan secara menyenangkan, menggugah minat anak-anak untuk belajar lebih lanjut. Serta menjadikan kegiatan ini inspirasi bagi untuk mengembangkan metode serupa dalam pembelajaran harian.



Gambar 2. Pemberian snack peserta didik

KESIMPULAN

Upaya meningkatkan minat belajar Bahasa Arab sejak dini melalui kegiatan *ini* merupakan langkah strategis dan aplikatif dalam memperkuat fondasi literasi keislaman anak-anak. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada aspek penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai jembatan penting dalam memahami nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis. Kegiatan pembelajaran yang tidak hanya sekedar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menghadirkan inovasi dalam metode pengajaran Bahasa Arab. Melalui pendekatan interaktif dan menyenangkan, anak-anak diberikan pengalaman belajar yang tidak kaku dan menakutkan, melainkan membangkitkan rasa ingin tahu dan semangat untuk belajar lebih jauh. Hal ini sejalan dengan prinsip pedagogi modern yang menempatkan anak sebagai subjek pembelajaran aktif, bukan sekadar objek pasif. Lebih jauh, kegiatan ini mencerminkan pentingnya sinergi antara perguruan tinggi, mahasiswa, dan lembaga pendidikan Masyarakat agar tidak hanya belajar secara teoritis di dalam kelas, tetapi juga menerapkan ilmu mereka secara nyata di tengah masyarakat. Dampak dari kegiatan ini bersifat jangka panjang. Selain memberikan stimulus awal terhadap minat belajar Bahasa Arab, kegiatan ini juga menanamkan kesan positif bahwa Bahasa Arab bukanlah pelajaran yang sulit dan membosankan, melainkan bahasa yang hidup, indah, dan dapat dipelajari dengan cara yang menyenangkan. Anak-anak yang sejak dini telah terbiasa mendengar, melihat, dan menggunakan Bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, akan lebih mudah untuk mengembangkan kemampuan tersebut ke jenjang yang lebih tinggi, baik dalam pendidikan formal maupun dalam kehidupan keagamaan mereka. Bahasa Arab sejak dini tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas pendidikan, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan membentuk generasi muda Muslim yang cerdas bahasa, berakhlak Qur'ani, dan siap menghadapi tantangan zaman dengan identitas keislaman yang kuat. Hal tersebut dapat dijadikan bahan evaluasi dalam kegiatan workshop yang akan datang diantaranya, para pendidik dapat menggunakan media audiovisual sebagai sarana mengajar atau menggunakan media pembelajaran lainnya agar pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mudah dipahami peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahrooqi, Rahma & Roscoe, Adrian, 2015, “*Arabic Language and Linguistics*. Cambridge Scholars Publishing”.
- Ainley, M., Hilman, K., & Hidi, S, 2002, “Gender and Interest Processes in Response to Literary Texts: Situational and Individual Interest. *Learning and Instruction*”.
- Deni Hamdani, 2020, “Metode Pembelajaran Bahasa Arab yang Efektif untuk Anak Usia Dini,” *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, Vol. 7, No. 2.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, “*Panduan Pengembangan Pembelajaran Tematik Terpadu untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas”.
- Lin, S. H., & Huang, Y. C, 2016, “Examining Charisma in Relation to Students Interest in Learning. *Active Learning in Higher Education*”.
- Nurhasana, 2021, “Penggunaan Media Audio-visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *AL-FIKRU: Jurnal Pendidikan dan Sains*”.
- Sukardi, 2017, “*Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad, 2014, “*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group”.